

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab tiga membahas mengenai desain penelitian yang digunakan, populasi dan lokasi penelitian, pengembangan instrumen, serta pengumpulan dan pengolahan data.

### **3.1. Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2013).

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum perilaku agresif siswa. Tujuan akhir penelitian adalah tersusunnya rancangan program latihan asertif untuk mereduksi perilaku agresif siswa. Berdasarkan fokus serta tujuan penelitian, penelitian menggunakan metode deskriptif.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada (Sukmadinata, 2012, hlm. 72).

### **3.2. Partisipan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Laboratorium (Percontohan) Universitas Pendidikan Indonesia yang terletak di Jl. Sanjayaguru yang berada di dalam Komplek Kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Jl. Setiabudi No. 229 Kota Bandung. Pemilihan SMA Laboratorium (Percontohan) UPI sebagai tempat penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa kerap kali kasus pertengkaran yang terjadi secara terang-terangan di lingkungan internal sekolah antar siswa, baik siswa pada satu angkatan atau berkaitan dengan adik atau kakak kelas.

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Laboratorium (Percontohan) UPI tahun ajaran 2014/2015 yang masih terdaftar aktif dalam proses pembelajaran. Jumlah siswa kelas X adalah 245 orang. Sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh, yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah definisi operasional masing-masing variabel.

#### 3.4.1. Perilaku Agresif

Secara operasional, yang dimaksud dengan perilaku agresif dalam penelitian ini adalah kecenderungan siswa kelas X SMA Laboratorium (Percontohan) UPI tahun ajaran 2014/2015 menampilkan respon atas situasi yang tidak menyenangkan bagi pelaku yang dituangkan dalam aspek fisik (fisik-aktif-langsung, fisik-aktif-tidak langsung, fisik-pasif-langsung, dan fisik-pasif-tidak langsung) dan atau verbal (verbal-aktif-langsung, verbal-aktif-tidak langsung, verbal-pasif-langsung, dan verbal-pasif-tidak langsung) yang ditujukan terhadap teman dan atau pihak yang tidak disukai atau dianggap merugikan dengan tujuan untuk menciptakan situasi yang merugikan orang lain.

Agresi fisik merupakan tindakan agresi yang dilakukan berkaitan dengan aktivitas fisik. Agresi fisik tertuang dalam klasifikasi dan indikator perilaku di bawah ini:

##### 1) *Fisik-Aktif-Langsung*

Agresi fisik-aktif-langsung adalah agresi yang berkaitan dengan aktivitas fisik yang secara langsung dilakukan oleh pelaku untuk menyakiti korban yang dianggap menciptakan situasi yang tidak menyenangkan bagi pelaku. Indikator perilaku yang menunjukkan agresi fisik-aktif-langsung adalah sebagai berikut:

a) Menyerang fisik teman yang dianggap merugikan.

(1) Memukul teman yang membuat marah.

- (2) Memukul dengan benda pada teman yang membuat kesal.
- (3) Mendorong hingga teman yang tidak disukai terjatuh.
- (4) Menendang teman yang membuat kesal.
- (5) Berkelahi sebagai cara penyelesaian masalah.
- (6) Melemparkan benda pada teman yang tidak disukai.
- (7) Menjegal kaki teman yang tidak disukai agar terjatuh.

## 2) Fisik-Aktif-Tidak Langsung

Agresi fisik-aktif-tidak langsung adalah agresi yang menggunakan aktivitas fisik dengan tujuan menyakiti atau merugikan orang lain yang dilakukan tidak secara langsung oleh pelaku, melainkan agresi yang dilakukan melalui perantara baik orang lain atau benda. Indikator perilaku yang menunjukkan agresi fisik-aktif-langsung adalah sebagai berikut:

- a) Menyuruh/menghasut teman untuk menyerang fisik orang yang dianggap merugikan.
  - (1) Meminta orang lain untuk memukul teman yang tidak disukai.
  - (2) Meminta orang lain untuk memukul dengan benda teman yang membuat tersinggung.
  - (3) Menyuruh orang lain untuk mendorong teman yang membuat masalah hingga terjatuh.
  - (4) Meminta orang lain untuk menendang teman yang membuat sakit hati.
  - (5) Meminta orang lain untuk berkelahi dengan teman yang membuat marah.
  - (6) Membayar orang lain untuk mengeroyok teman yang merugikan.
- b) Menciptakan kondisi yang merugikan korban secara fisik.
  - (1) Membasahi jalan yang dilewati teman yang membuat marah agar terpeleset.
  - (2) Merusak bangku teman yang membuat kesal agar terjatuh ketika duduk.
  - (3) Meletakkan benda di jalan yang akan dilewati teman yang tidak disukai agar tersandung.

- (4) Menggeser bangku teman yang tidak disukai secara tiba-tiba agar terjatuh.

### 3) *Fisik-Pasif-Langsung*

Agresi fisik-pasif-langsung adalah agresi yang dilakukan berkaitan dengan aktivitas fisik namun tidak menyerang fisik korban, melainkan dengan menghalangi korban melakukan kewajiban atau mencapai keinginan korban. Indikator agresi fisik-pasif-langsung adalah sebagai berikut:

- a) Merusak benda milik teman yang tidak disukai untuk menghambat aktivitasnya.
- (1) Mengempeskan ban kendaraan (mobil/motor/sepeda) milik teman yang menyinggung perasaan.
  - (2) Merusak alat tulis milik teman yang membuat sakit hati agar tidak dapat menulis catatan.
  - (3) Menyobek buku catatan teman yang tidak disukai agar tidak dapat membaca catatan materi pelajaran.
- b) Menyembunyikan benda milik teman yang dianggap merugikan untuk menghambat pencapaian tujuannya.
- (1) Menyembunyikan buku tugas milik teman yang membuat kesal agar dirinya tidak dapat mengumpulkan tugas.
  - (2) Menyembunyikan kunci kendaraan milik teman yang membuat sakit hati agar dirinya terhambat untuk pulang.
  - (3) Tidak menyerahkan kepada guru titipan tugas milik teman yang membuat kecewa.

### 4) *Fisik-Pasif-Tidak Langsung*

Agresi fisik-pasif-tidak langsung adalah agresi yang berkaitan dengan aktivitas fisik yang dituangkan melalui penolakan untuk melakukan tugas atau aktivitas yang diperlukan/diharapkan. Indikator perilaku agresi fisik-pasif-tidak langsung adalah sebagai berikut:

- a) Menolak untuk melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru yang dianggap telah menciptakan situasi yang tidak menyenangkan.

- (1) Menolak untuk duduk di tempat yang ditunjuk oleh guru untuk ditempati karena pernah merasa sakit hati dengan guru tersebut.
  - (2) Tidak berada di dalam kelas ketika mata pelajaran guru yang tidak disukai.
  - (3) Sengaja terlambat masuk ke dalam kelas pada mata pelajaran dari guru yang pernah memarahi.
  - (4) Tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) agar guru yang tidak disukai kesal.
- b) Menolak untuk melaksanakan instruksi atau permintaan dari teman yang tidak disukai.
- (1) Menolak untuk bergeser ketika teman yang membuat kesal meminta untuk bergeser.
  - (2) Menunjukkan kekesalan dengan beranjak pergi ketika teman yang membuat sakit hati datang menghampiri.
  - (3) Tidak melaksanakan tugas kelompok untuk membuat orang lain kesal karena ada teman dalam kelompok yang menyinggung perasaan.

Agresi selanjutnya adalah agresi verbal, yaitu agresi yang dilakukan berkaitan dengan aktivitas verbal. Berikut ini adalah klasifikasi dan indikator dari jenis agresi verbal:

1) *Verbal-Aktif-Langsung*

Agresi verbal-aktif-langsung adalah agresi yang melibatkan aktivitas verbal yang langsung disampaikan oleh pelaku terhadap korban dengan niat untuk melukai perasaan korban yang dianggap telah merugikan pelaku. Indikator dari agresi verbal-aktif-langsung adalah sebagai berikut:

- a) Berkata kasar pada teman yang tidak disukai.
  - (1) Membalas ejekan teman dengan ejekan kembali karena merasa terhina.
  - (2) Menghina keluarga teman yang membuat kesal.
  - (3) Menghina teman yang membuat marah.
  - (4) Memarahi teman yang membuat kesal dengan perkataan kasar.

- (5) Membentak teman yang tidak melakukan apa yang diharapkan.
- b) Membicarakan hal yang memojokkan atau mengancam orang yang dianggap merugikan.
  - (1) Menyindir teman yang pernah melakukan kesalahan.
  - (2) Memojokkan pendapat teman yang membuat kesal ketika diskusi di kelas agar mempermalukannya.
  - (3) Mengancam akan mengeroyok pada teman yang membuat marah.
- c) Berbicara dengan nada bicara yang tinggi ketika marah.
  - (1) Membentak pada teman yang membuat kesal.
  - (2) Berteriak ketika memarahi teman yang membuat kesal.

## 2) *Verbal-Aktif-Tidak Langsung*

Agresi verbal-aktif-tidak langsung adalah agresi yang berkaitan dengan aktivitas verbal yang dilakukan oleh pelaku namun tidak langsung disampaikan pada korban. Indikator dari agresi verbal-aktif-tidak langsung adalah sebagai berikut:

- a) Menyebarkan fitnah mengenai teman yang tidak disukai.
  - (1) Menceritakan kebohongan tentang kejadian memalukan pada orang lain tentang teman yang membuat sakit hati.
  - (2) Mengadu domba orang lain dengan teman yang pernah membuat marah agar terjadi pertengkaran diantara keduanya.
  - (3) Mengarang cerita tentang teman yang pernah membuat sakit hati agar orang lain tidak suka kepadanya.
- b) Menyebarkan aib milik teman yang tidak disukai.
  - (1) Menceritakan hal yang memalukan dari teman yang membuat kesal agar orang lain menertawakannya.
  - (2) Membicarakan kelemahan yang dimiliki oleh teman yang tidak disukai agar orang lain meremehkannya.
  - (3) Menyebarkan keburukan yang dimiliki oleh teman yang pernah membuat sakit hati.

### 3) *Verbal-Pasif-Langsung*

Agresi verbal-pasif-langsung adalah agresi yang dilakukan dengan cara menolak melakukan aktivitas verbal yang diharapkan oleh orang lain.

Indikator dari agresi verbal-pasif-langsung adalah sebagai berikut:

- a) Enggan berbicara pada teman yang tidak disukai.
  - (1) Tidak menjawab sapaan dari teman yang pernah membuat sakit hati.
  - (2) Enggan berbicara dalam waktu lama ketika diajak bicara oleh teman yang membuat kesal.
  - (3) Enggan meminta maaf pada teman ketika telah melakukan kesalahan.
  - (4) Berpura-pura tidak mendengar ketika disapa oleh teman yang membuat marah.

### 4) *Verbal-Pasif-Tidak Langsung*

Agresi verbal-pasif-tidak langsung adalah agresi yang dilakukan dengan tidak melakukan aktivitas verbal yang dapat menyelamatkan orang lain dari situasi yang merugikan dikarenakan orang tersebut pernah bermasalah dengan pelaku. Indikator dari agresi verbal-pasif-tidak langsung adalah sebagai berikut:

- a) Sengaja tidak melakukan aktivitas verbal yang dapat membantu orang lain keluar dari masalah.
  - (1) Membiarkan teman yang pernah membuat sakit hati difitnah oleh orang lain.
  - (2) Tidak mencegah orang lain untuk memarahi teman yang pernah membuat kesal sekalipun mengetahui dirinya tidak bersalah.
  - (3) Tidak melakukan pembelaan pada teman yang membuat tersinggung ketika dikritik secara tidak adil oleh orang lain.
  - (4) Membiarkan orang lain membicarakan aib milik teman yang telah menyinggung perasaan.

### 3.4.2. Latihan Asertif

Latihan asertif merupakan serangkaian langkah yang dilakukan oleh peneliti selaku konselor sebanyak lima tahapan/sesi (mengidentifikasi target perilaku, menetapkan prioritas untuk situasi dan perilaku, memerankan situasi, pengulangan, dan memindahkan pada situasi nyata) dengan masing-masing tahapan berdurasi dua jam terhadap konseli yaitu satu kelompok siswa kelas X SMA Laboratorium (Percontohan) UPI tahun ajaran 2014/2015 dengan kategori perilaku agresif sedang, tinggi dan sangat tinggi yang bertujuan untuk mereduksi perilaku agresif untuk mencapai perilaku asertif. Perilaku asertif membuat individu bebas untuk memenuhi kebutuhan atau tujuannya dengan cara yang sesuai dengan tanggung jawab sosial. Individu asertif menjunjung hak orang lain dan juga hak dirinya sendiri, sikap asertif mencegah individu agar tidak melakukan hal yang merugikan diri sendiri dan pihak lain.

Langkah-langkah pelaksanaan latihan asertif adalah sebagai berikut ini:

- 1) *Mengidentifikasi target perilaku.* Maksudnya adalah pada tahap ini konselor membantu konseli untuk mengidentifikasi perilaku-perilaku apa yang menjadi target penanganan atau perilaku yang tidak tepat.
- 2) *Menetapkan prioritas untuk situasi dan perilaku.* Tahap kedua adalah membuat prioritas situasi apa yang paling sering memicu tindakan agresif terjadi, sehingga didahulukan untuk ditangani.
- 3) *Memerankan situasi.* Pada tahap ini konseli mencoba memerankan situasi yang bisa memicu tindakan agresi dengan respon atau tindakan yang belum diubah atau apa adanya.
- 4) *Pengulangan.* Pada tahap ini konseli mengulangi memerankan situasi yang sama namun dengan respon yang telah dimodifikasi menggunakan keterampilan berperilaku asertif.

*Memindahkan pada situasi nyata.* Setelah keterampilan sosial dalam perilaku asertif dilatih, konseli mencoba melatihnya kembali dengan memerankan situasi yang lain namun dengan respon yang asertif.

### 3.5. Instrumen Penelitian

#### 3.5.1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala Likert, yaitu skala yang memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2008). Instrumen Likert yang digunakan memiliki lima alternatif jawaban yaitu “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, “Hampir Tidak Pernah”, dan “Tidak Pernah”. Skala perilaku agresif ini digunakan untuk mengukur agresivitas siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan latihan asertif.

#### 3.5.2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berikut ini merupakan tabel 3.1 yang berisikan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah melalui proses validasi oleh dosen pakar BK.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen**

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan (+)	No. Item	$\Sigma$
Perilaku Agresif	Fisik aktif langsung	Menyerang teman yang dianggap merugikan	Saya memukul teman yang membuat marah	1	7
			Saya memukul teman dengan benda yang ada ketika kesal padanya	2	
			Saya mendorong teman yang membuat marah hingga terjatuh	3	
			Saya menendang teman yang membuat kesal	4	
			Saya menyelesaikan masalah dengan berkelahi	5	
			Saya melemparkan benda keras pada teman yang membuat tersinggung	6	
			Saya menjegal kaki teman yang tidak disukai agar terjatuh	7	
	Fisik aktif tidak langsung	Menyuruh/menghasut teman untuk menyerang fisik teman yang dianggap	Saya meminta orang lain untuk memukul teman yang tidak disukai	8	6
			Saya meminta orang lain untuk memukul dengan benda pada	9	

		merugikan	teman yang membuat tersinggung		
			Saya menyuruh orang lain untuk mendorong teman yang membuat masalah hingga terjatuh	10	
			Saya meminta orang lain untuk menendang teman yang membuat sakit hati	11	
			Saya meminta orang lain untuk berkelahi dengan teman yang membuat marah	12	
			Saya membayar beberapa orang untuk mengeroyok teman yang merugikan	13	
		Menciptakan kondisi yang merugikan korban secara fisik	Saya membasahi jalan yang akan dilewati teman yang membuat marah agar terpeleset	14	4
			Saya merusak bangku teman yang membuat kesal agar terjatuh ketika duduk	15	
			Saya meletakkan benda di jalan yang akan dilewati teman yang tidak disukai agar tersandung	16	
			Saya menggeser bangku teman yang membuat tersinggung secara tiba-tiba agar terjatuh	17	
	Fisik – pasif – langsung	Merusak benda milik teman yang tidak disukai untuk menghambat aktivitasnya	Saya mengempeskan ban kendaraan milik teman yang menyinggung perasaan	18	3
			Saya merusak alat tulis milik teman yang membuat kecewa	19	
			Saya menyobek buku catatan teman yang tidak disukai agar tidak dapat membaca catatan materi pelajaran	20	
		Menyembunyikan benda milik teman yang dianggap merugikan untuk menghambat pencapaian tujuannya	Saya menyembunyikan buku tugas milik teman yang membuat kesal agar dirinya tidak dapat mengumpulkan tugas	21	3
			Saya menyembunyikan kunci kendaraan milik teman yang membuat sakit hati agar dirinya terhambat untuk pulang	22	
			Saya tidak menyerahkan kepada guru titipan tugas milik teman yang pernah membuat sakit hati	23	
	Fisik –	Menolak untuk	Saya menolak untuk duduk di	24	4

pasif – tidak langsung	melaksanakan instruksi yang diberikan oleh orang yang dianggap telah menciptakan situasi tidak menyenangkan	tempat yang ditunjuk guru oleh untuk ditempati karena merasa sakit hati pada guru tersebut			
		Saya tidak berada di dalam kelas ketika mata pelajaran guru yang tidak disukai	25		
		Saya sengaja terlambat masuk ke dalam kelas pada mata pelajaran dari guru yang pernah memarahi	26		
		Saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) agar guru yang tidak disukai merasa kesal	27		
	Menolak untuk melaksanakan permintaan dari teman yang tidak disukai	Saya menolak untuk bergeser duduk/berdiri ketika teman yang membuat kesal meminta untuk bergeser	28	3	
		Saya menunjukkan kekesalan dengan beranjak pergi ketika teman yang membuat sakit hati datang menghampiri	29		
		Saya tidak melaksanakan tugas kelompok apabila ada teman sekelompok yang menyinggung perasaan saya	30		
	Verbal – aktif – langsung	Berkata kasar pada teman yang tidak disukai	Saya membalas ejekan teman dengan ejekan kembali karena merasa terhina	31	5
			Saya menghina keluarga teman yang membuat kesal	32	
			Saya menghina teman yang membuat marah	33	
Saya memarahi teman yang membuat kesal dengan perkataan kasar			34		
Saya membentak teman yang menolak suruhan saya			35		
Membicarakan hal yang memojokkan atau mengancam orang yang dianggap merugikan	Saya menyindir teman yang pernah melakukan kesalahan	36	3		
	Saya memojokkan pendapat teman yang membuat kesal pada saat diskusi di kelas	37			
	Saya mengancam akan mengeroyok pada teman yang membuat marah	38			
Berbicara dengan nada bicara yang	Saya membentak teman yang membuat kesal	39	2		

		tinggi ketika marah	Saya berteriak ketika memarahi teman yang membuat kesal	40	
Verbal – aktif – tidak langsung	Menyebarkan fitnah mengenai teman yang tidak disukai		Saya menceritakan kebohongan tentang teman yang membuat saya sakit hati	41	3
			Saya mengadu domba orang lain dengan teman yang pernah membuat marah agar mereka bertengkar	42	
			Saya mengarang cerita tentang teman yang membuat sakit hati agar orang lain tidak suka kepadanya	43	
	Menyebarkan aib milik teman yang tidak disukai		Saya menceritakan hal yang memalukan dari teman yang membuat kesal agar orang lain menertawakannya	44	3
			Saya membicarakan kelemahan yang dimiliki oleh teman yang tidak disukai agar orang lain meremehkannya	45	
			Saya menyebarkan keburukan yang dimiliki oleh teman yang pernah membuat sakit hati	46	
Verbal – pasif – langsung	Enggan berbicara pada teman yang tidak disukai		Saya tidak menjawab sapaan dari teman yang pernah membuat sakit hati	47	4
			Saya enggan berbicara dalam waktu lama ketika diajak bicara oleh teman yang membuat kesal	48	
			Saya enggan meminta maaf pada teman ketika melakukan kesalahan	49	
			Saya berpura-pura tidak mendengar ketika disapa oleh teman yang membuat marah	50	
Verbal – pasif – tidak langsung	Sengaja tidak melakukan aktivitas verbal yang dapat membantu orang lain keluar dari masalah		Saya membiarkan teman yang pernah membuat sakit hati difitnah oleh orang lain	51	4
			Saya tidak mencegah orang lain untuk memarahi teman yang pernah membuat kesal sekalipun mengetahui dirinya tidak bersalah	52	
			Saya tidak membela teman yang telah menyinggung saya ketika	53	

			dikritik secara tidak adil oleh orang lain		
			Saya membiarkan orang lain membicarakan aib milik teman yang telah menyinggung perasaan	54	
TOTAL ITEM					54

### 3.5.3. Skoring dan Pengelompokkan Data

Penentuan skor adalah langkah sebelum dilakukannya pengelompokkan data, pemberian skor memudahkan peneliti untuk memberikan penilaian terhadap hasil pengisian instrumen perilaku agresi. Pemberian skor dari angket perilaku agresi siswa dapat dilihat pada Tabel 3.2 pedoman penilaian instrumen berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Penilaian Instrumen**

Pernyataan	Skor				
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Hampir Tidak Pernah	Tidak Pernah
<b>Positif</b>	5	4	3	2	1

Kriteria skor "selalu" adalah apabila responden melakukan tindakan agresi setiap hari dalam rentang waktu satu minggu terakhir. Kriteria skor "sering" adalah apabila responden melakukan tindakan agresi sebanyak 4-5 kali dalam kurun waktu satu minggu terakhir. Kriteria skor "kadang-kadang" adalah apabila responden melakukan tindakan agresi sebanyak 2-3 kali dalam kurun waktu satu minggu terakhir. Kriteria skor "hampir tidak pernah" adalah apabila responden melakukan tindakan agresi sebanyak satu kali dalam kurun waktu satu minggu terakhir. Kriteria skor "tidak pernah" adalah apabila responden tidak melakukan tindakan agresi dalam kurun waktu satu minggu terakhir.

Setelah pelaksanaan skoring, dilakukan pengelompokkan data untuk kepentingan kategorisasi data. Hal yang dibutuhkan dalam kategorisasi data adalah skor maksimal siswa, skor minimal siswa, skor keseluruhan siswa, rata-rata aktual, standar deviasi atau simpangan.

Berikut ini dalam Tabel 3.3 disajikan rumusan untuk pengelompokan data dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

**Tabel 3.3**  
**Rumusan Kategori Skala**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>
Tinggi	$x > \mu + 1.0 \sigma$
Sedang	$\mu - 1.0 \sigma \leq x < \mu + 1.0 \sigma$
Rendah	$x < \mu - 1.0 \sigma$

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Keterangan :

- X : skor subjek  
 $\mu$  : rata-rata baku  
 $\sigma$  : deviasi standar baku

Hasil penghitungan dari pengolahan data instrumen perilaku agresif diperoleh rata-rata baku sebesar 83 dan deviasi standar baku sebesar 22, sehingga diperoleh kategori dalam Tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.4**  
**Rumusan Kategori Perilaku Agresif**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>
Tinggi	$x > 105$
Sedang	$61 \leq x < 105$
Rendah	$x < 61$

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 3.4, interpretasi kategori perilaku agresif siswa disajikan dalam Tabel 3.5 berikut ini.

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Kategori**

<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi Kategori</b>
Tinggi	Kategori ini diartikan bahwa siswa dengan frekuensi selalu dan sering dalam menggunakan tindakan agresi dari aspek fisik-aktif-langsung, fisik-aktif-tidak langsung, fisik-pasif-langsung, fisik-pasif-tidak langsung, verbal-aktif-langsung, verbal-aktif-tidak langsung, verbal-pasif-langsung, dan atau verbal-pasif-tidak langsung dalam menghadapi konflik.
Sedang	Kategori ini diartikan bahwa siswa dengan frekuensi kadang-kadang menggunakan tindakan agresi dari aspek fisik-aktif-langsung, fisik-aktif-tidak langsung, fisik-pasif-langsung, fisik-pasif-tidak langsung, verbal-aktif-langsung, verbal-aktif-tidak langsung, verbal-pasif-langsung, dan atau verbal-pasif-tidak langsung dalam menghadapi konflik.
Rendah	Kategori ini diartikan bahwa siswa dengan frekuensi hampir tidak pernah dan tidak pernah menggunakan tindakan agresi dari aspek fisik-aktif-langsung, fisik-aktif-tidak langsung, fisik-pasif-langsung, fisik-pasif-tidak langsung, verbal-aktif-langsung, verbal-aktif-tidak langsung, verbal-pasif-langsung, dan atau verbal-pasif-tidak langsung dalam menghadapi konflik.

#### 3.5.4. Uji Validitas

##### 1) Penimbangan Instrumen

Penimbangan kelayakan instrumen dilakukan melalui kegiatan bimbingan atau penelaahan instrumen dengan tiga orang dosen ahli atau disebut *expert judgement*. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai apakah instrumen disajikan secara tepat, baik dari segi konten maupun desain instrumen agar instrumen tersebut benar-benar mewakili dari apa yang seharusnya diukur atau diungkapkan. Penimbangan instrumen dilakukan dengan mengajukan penilaian kepada dosen pakar Bimbingan dan Konseling.

##### 2) Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan agar pada saat peneliti menyebarkan instrumen, populasi dapat memahami dengan baik isi dari masing-masing butir soal yang

disajikan dalam instrumen tersebut. Uji keterbacaan dilakukan dengan meminta partisipasi 3 orang siswa diluar populasi penelitian untuk bersama-sama dengan peneliti membahas masing-masing butir soal untuk menemukan apakah ada istilah yang tidak dimengerti atau kalimat yang bermakna ganda (ambigu). Jika terdapat kalimat yang ambigu atau istilah yang tidak dimengerti maka peneliti harus menggantinya dengan kalimat yang diperkirakan dapat dimengerti oleh populasi penelitian secara umum. Hasil dari uji keterbacaan adalah tidak ada item soal yang dibuang, hanya penggantian direksi kata yang sebelumnya kurang dipahami oleh siswa.

### 3) Uji Validitas Butir Item

Uji validitas butir item dilakukan untuk mengukur ketepatan pengukuran suatu butir soal terhadap apa yang hendak diungkap. Validitas menunjukkan sejauh mana keterkaitan antara pertanyaan/pernyataan terhadap apa yang hendak diungkapkan melalui penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menganalisa setiap butir soal apakah valid atau tidak.

Pengujian validitas menggunakan rumus Spearman Rank, menurut Sugiyono (2008, hlm. 356), “Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama”.

Berikut ini adalah rumus pengujian validitas instrumen dilakukan dengan koefisien korelasi Spearman Rank:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = koefisien Korelasi Rank Spearman

$d_i$  = selisih ranking variabel X dan Y

$n$  = banyak data

Dasar pengambilan keputusan:

Jika  $r$  positif, serta  $r \geq 0.30$  maka item pertanyaan tersebut valid.

Jika  $r$  negative, serta  $r < 0.30$  maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

Penghitungan uji validitas menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 21 dengan hasil yang disajikan dalam Tabel 3.6 berikut ini.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Item Soal Instrumen Perilaku Agresif**

Signifikansi	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54.	54
Tidak Valid	-	0

Berdasarkan hasil uji validitas, keseluruhan item soal/pernyataan sebanyak 54 item memiliki hasil valid, sehingga seluruh soal digunakan dalam instrumen perilaku agresif sebagai alat untuk mengungkap profil perilaku agresif siswa.

#### 4) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas suatu tes adalah untuk memastikan apakah jika digunakan di waktu yang berbeda, tes tersebut akan tetap efektif untuk digunakan dan menghasilkan data yang dibutuhkan. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2006, hlm.178).

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas tes yang dicari

$\sum \sigma_1^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_1^2$  = Varians total

$k$  = Banyaknya soal (Arikunto, 2006, hlm. 196)  
Sedangkan rumus untuk mencari varian semua item adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$  = Jumlah skor

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor

$N$  = Banyaknya sampel

Sebagai dasar dalam penentuan koefisien reliabilitas, berikut ini pedoman koefisien korelasi:

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah (tak berkorelasi)
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat

(Sugiono, 2010 : 257)

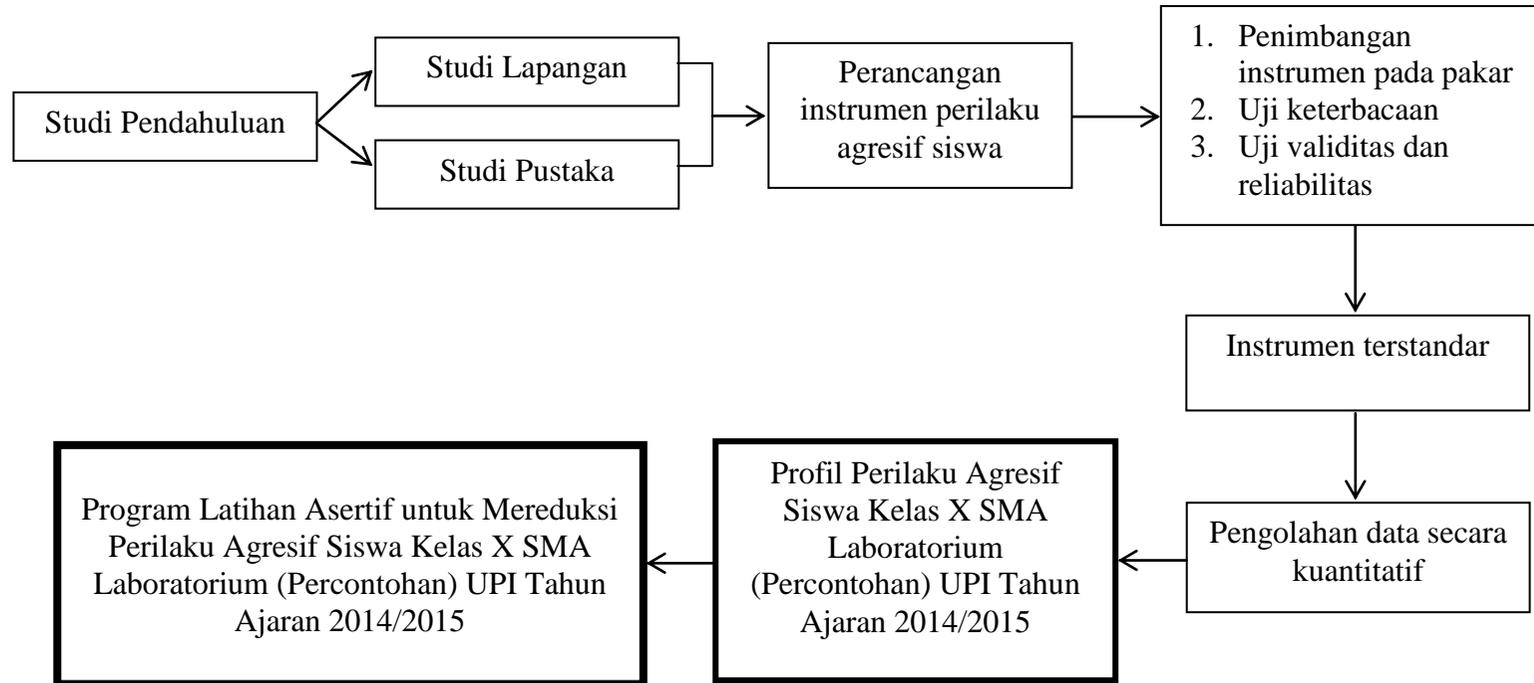
Pengujian reliabilitas instrumen perilaku agresif dilakukan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 21. Hasil dari uji reliabilitas disajikan dalam Tabel 3.8 berikut ini.

**Tabel 3.8**  
**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
,946	54

Hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil 0,946 yang masuk pada kategori reliabilitas sangat kuat.

### 3.6. Prosedur Penelitian



**Bagan 3.1**  
**Prosedur Penelitian**

Prosedur pertama dalam penelitian ini adalah melakukan studi pendahuluan yang terdiri dari studi lapangan dan studi pustaka. Selanjutnya adalah merancang instrumen pengukuran perilaku agresif pada siswa kelas X SMA Laboratorium (Percontohan) UPI tahun ajaran 2014/2015 kemudian diuji kelayakannya oleh pakar, uji keterbacaan, dan uji validitas dan reliabilitas. Pengolahan data dilakukan dengan metode kuantitatif, setelah data diolah dan dikelompokkan maka diperoleh profil perilaku agresif siswa kelas X SMA Laboratorium (Percontohan) UPI tahun ajaran 2014/2015. Setelah pengungkapan profil perilaku agresif, maka dilakukan penyusunan Rancangan Program Latihan Asertif untuk Mereduksi Perilaku Agresif Siswa Kelas X SMA Laboratorium (Percontohan) UPI Tahun Ajaran 2014/2015.

### **3.7. Analisis Data**

Dalam analisis data, pertama-tama data melalui proses verifikasi yaitu data yang digunakan adalah data yang layak untuk diolah, data yang sesuai dengan jumlah responden dan kelengkapan pengisian oleh responden sesuai prosedur pengisian menjadi tolok ukur dalam menilai apakah data layak untuk diolah atau tidak. Data yang telah diolah kemudian masuk pada tahap penyekoran data untuk kemudian dikelompokkan pada tiga kategori perilaku agresif yaitu kategori agresi tinggi, sedang, dan rendah. Dalam proses pengolahan data digunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 21 serta *Microsoft Excel*.

### **3.8. Pengolahan Data untuk Pengembangan Rancangan Program**

Hasil pengolahan data akan menghasilkan gambaran umum perilaku agresif siswa yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori agresi tinggi, sedang dan rendah. Hasil pengelompokkan siswa berdasarkan kategori perilaku agresif akan menjadi landasan dalam merancangan program latihan asertif untuk mereduksi perilaku agresif siswa.

### **3.9. Perumusan Rancangan Program**

Perumusan rancangan program menggunakan latihan asertif untuk mereduksi perilaku agresif siswa kelas X SMA Laboratorium (Percontohan) UPI tahun ajaran 2014/2015 dilakukan setelah perolehan data dari hasil penyebaran instrumen pada populasi penelitian. Uji kelayakan (*judgement*) program dilakukan kepada dosen pakar Bimbingan dan Konseling agar rancangan intervensi layak untuk diaplikasikan oleh personil BK di SMA Laboratorium (Percontohan) UPI atau untuk peneliti selanjutnya.